

Pengertian Uang dan Fungsi Utamanya dalam Ekonomi

Ahmad Mishbahul Munir

FAKULTAS AGAMA ISLAM, UNIVERSITAS ISLAM DARUL ULUM LAMONGAN

Ahmadmishbahul.2022@mhs.unisda.ac.id

ABSTRAC

Money is an important element in the economy which functions as a medium of exchange, unit of account and store of value. This article aims to explain the meaning of money, its types, and the main functions of money in the economy. In general, money has three main functions, namely as a medium of exchange that makes transactions easier, as a unit of value measurement that provides standard prices for goods and services, and as a means of storing value that allows individuals to store purchasing power in the future. Apart from that, money also has additional functions, such as as a legal means of payment and as an instrument for assessing the wealth of a country. The types of money used in the economic system include commodity money, fiat money and demand deposits, each of which has its characteristics and role in the monetary system. The benefits of money in the economy are enormous, including increasing trade efficiency, making economic management easier, and supporting sustainable economic growth. A deep understanding of the function of money is very important for economic actors to be able to utilize money optimally in daily economic activities.

Key words: *money, function of money, types of money, economy, benefits of money.*

Abstrak

Uang merupakan salah satu unsur penting dalam perekonomian yang berfungsi sebagai alat tukar, satuan hitung, dan penyimpan nilai. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian uang, jenis-jenisnya, serta fungsi-fungsi utama uang dalam perekonomian. Secara umum, uang memiliki tiga fungsi pokok, yaitu sebagai alat tukar yang mempermudah transaksi, sebagai satuan ukur nilai yang memberikan standar harga barang dan jasa, serta sebagai alat penyimpan nilai yang memungkinkan individu menyimpan daya beli di masa depan. Selain itu, uang juga memiliki fungsi tambahan, seperti sebagai alat pembayaran yang sah dan sebagai instrumen untuk menilai kekayaan suatu negara. Jenis-jenis uang yang digunakan dalam sistem ekonomi meliputi uang komoditas, uang fiat, dan uang giral, yang masing-masing memiliki karakteristik dan peranannya dalam sistem moneter. Manfaat uang dalam perekonomian sangat besar, termasuk meningkatkan efisiensi perdagangan, mempermudah pengelolaan ekonomi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemahaman yang mendalam tentang fungsi uang sangat penting bagi para pelaku ekonomi untuk dapat memanfaatkan uang secara optimal dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

Kata kunci: uang, fungsi uang, jenis uang, perekonomian, manfaat uang.

Pendahuluan

Uang merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam perekonomian. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, uang telah mengalami transformasi yang signifikan, dari awalnya berupa komoditas yang digunakan dalam transaksi perdagangan hingga menjadi sistem yang lebih kompleks, seperti uang fiat dan digital. Dalam konteks ekonomi, uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar yang memudahkan perdagangan barang dan jasa, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas dalam menjaga kelancaran dan stabilitas ekonomi itu sendiri.

Secara sederhana, uang dapat diartikan sebagai alat pembayaran yang diterima secara umum untuk memperoleh barang dan jasa, serta untuk melunasi kewajiban. Namun, di balik definisi tersebut, uang memiliki fungsi-fungsi utama yang sangat vital dalam perekonomian, yakni sebagai alat tukar, satuan hitung, dan penyimpan nilai. Ketiga fungsi tersebut memungkinkan

individu dan entitas ekonomi lainnya untuk melakukan transaksi dengan efisien, mengukur nilai suatu barang atau jasa, serta menyimpan daya beli untuk keperluan di masa depan.

Selain itu, uang juga berperan sebagai instrumen dalam kebijakan moneter yang dijalankan oleh pemerintah dan bank sentral, dengan tujuan untuk mengatur jumlah uang yang beredar demi mencapai stabilitas ekonomi, mengendalikan inflasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi dan sistem keuangan digital juga semakin mempengaruhi fungsi uang, di mana kini kita mengenal konsep uang elektronik, pembayaran digital, hingga mata uang kripto yang semakin populer.

Pentingnya pemahaman tentang pengertian uang dan fungsi-fungsi utamanya dalam ekonomi menjadi sangat relevan dalam dunia yang semakin terhubung dan saling bergantung. Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dibahas secara lebih mendalam mengenai pengertian uang, jenis-jenisnya, serta fungsi utamanya dalam perekonomian global dan domestik. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan pembaca dapat memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai peran vital uang dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.¹

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan **metode kepustakaan** (library research) untuk mengkaji pengertian uang dan fungsi utamanya dalam perekonomian. Metode kepustakaan adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan publikasi lainnya yang terkait dengan topik yang dibahas. Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep uang, jenis-jenisnya, serta fungsi-fungsi utamanya dalam konteks ekonomi.

Hasil dan Penjelasan

¹ Horacio Ortiz, "Futures of Money - Monies of the Future. Introduction," *Accounting, Economics and Law: A Convivium* 14, no. 2 (2024): 165–72, <https://doi.org/10.1515/ael-2022-0116>.

A. Pengertian uang

Dalam kehidupan sehari-hari, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang disetujui dan diterima oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk melakukan pertukaran atau perdagangan. Berdasarkan definisi tersebut, uang dapat berupa barang yakni pada sistem pertukaran barter. Sejarah uang memang dimulai dengan barter, kemudian uang komoditi dan dalam perkembangannya kebanyakan alat transaksi dilakukan dengan menggunakan uang kertas, cek bahkan sampai uang plastik.

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu berupa benda apa saja yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Sementara itu uang dalam ilmu ekonomi modern didefinisikan beberapa ahli sebagai berikut:

1. A.C Pigou; dalam bukunya *The Veil of Money* pada tahun 1950-an *mengatakan bahwa yang dimaksud uang segala sesuatu yang dipergunakan sebagai alat tukar.*

R.G Thomas; dalam bukunya *Our Modern Banking*, *menjelaskan uang adalah sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran utang. Sebagai alat pertukaran, maka keberadaan uang menjadi sangat penting dalam perekonomian.*²

Dalam pandangan al-Gazali uang adalah:“ nikmat Allah (barang) yang dipergunakan masyarakat sebagai mediasi atau alat untuk mendapatkan bermacam-macam kebutuhan hidupnya, yang secara substansial tidak memiliki nilai apa-apa, tetapi sangat dibutuhkan manusia dalam upaya pemenuhan bermacam-macam kebutuhan mereka (sebagai alat tukar).Inilah yang menjadi konsep dasar keuangan al-Gazali, dari pernyataan tersebut dapat diambil suatu definisi uang menurut al-Gazali, yaitu:Barang atau benda yang berfungsi sebagai sarana mendapatkan barang lain. Dengan kata lain uang adalah barang yang disepakati fungsinya sebagai media pertukaran (Medium of exchange).

² ETTY PUJI LESTARI, ISNINA WAHYUNING SAPTA UTAMI, and TRI KURNIAWATI R, “Kebijakan Target Inflasi Sebagai Sasaran Kebijakan Moneter Baru Bank Sentral,” *Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka*, 2014, 18.

Benda tersebut dianggap tidak mempunyai nilai sebagai barang. Nilai benda yang berfungsi sebagai uang ditentukan terkait dengan fungsinya sebagai alat tukar. Kata lain yang lebih berperan dalam benda yang berfungsi sebagai uang adalah nilai tukar dan nilai nominalnya.³

Kriteria yang harus terpenuhi agar sesuatu tersebut bisa dikatakan sebagai Uang adalah: Adanya jaminan, Benda tersebut bisa dijadikan satuan Hitung, Uang harus diakui oleh seluruh masyarakat, Nilai yang stabil, Mudah disimpan, Mudah dibawa, Tidak mudah rusak, Mudah dibagi, Suplai harus elastis.⁴

B. Jenis-Jenis Uang

Dalam peredarannya jenis-jenis uang dapat dibedakan dari kategori lembaga yang mengeluarkan uang, kategori bahan pembuatannya dan kategori berdasarkan nilainya.

1. Uang berdasarkan Lembaga/badan yang mengeluarkan uang (Hery, 2021). Jenis uang yang diterbitkan atau di keluarkan lembaga terdiri dari;
 - a. Uang Kartal (Common Money), merupakan uang yang diterbitkan atau dikeluarkan oleh Bank Sentral yang digunakan untuk transaksi jual beli yang layak dan sah, berupa uang kertas maupun uang logam.
 - b. Uang Giral (Simpanan di Bank), merupakan uang yang diterbitkan oleh bank umum atau bank komersial dan sewaktu-waktu dapat digunakan untuk transaksi pembayaran, seperti cek, bilyet gir, traveller cheque dan credit card.
2. Uang berdasarkan jenis bahan pembuatannya (Achmadi, 2007)
 - a. Uang Logam Uang logam terbuat dari bahan emas atau perak, karena emas dan perak memenuhi syarat-syarat uang yang efisien. Dimana emas dan perak mudah dikenali dan nilainya cenderung stabil, disamping itu emas dan perak tidak mudah rusak. Uang logam memiliki tiga macam nilai, yaitu nilai intrinsik, nilai nominal dan nilai tukar. Nilai instrinsik adalah nilai bahan untuk membuat uang, contoh berapa emas dan perak yang dipergunakan untuk mata uang. Dimana emas dipakai sebagai bahan uang karena ada beberapa alasan sebagai berikut; Jumlah emas

³ Masfi Sya'fiatul Ummah, No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title, 11 Sustainability (Switzerland) 1–14 (2019).

⁴ "Ekonomi Moneter Islam (4)_Muh," n.d.

langka sulit didapat dalam jumlah besar. • Kadar emas setiap daerah berbeda-beda. • Nilai emas tidak dapat diukur dengan tepat. • Uang emas semakin hilang dari peredaran, karena hanya dilebur • menjadi perhiasan.

- b. Uang Kertas Uang kertas merupakan alat pembayaran yang sah dan resmi yang terbuat dari kertas khusus dan standarisasi baku. Dimana pada uang kertas tersebut terdapat warna, gambar dan cap khusus.⁵
- c. Uang Berdasarkan Nilainya (Sudarmanto et al., 2021) Uang Penuh (fully bodied money) Nilai uang dikatakan menjadi uang penuh apabila nilai yang tertera di atas uang tadi sama nilainya dengan bahan yang dipakai. Dengan istilah lain, nilai nominal yang tercantum sama dengan nilai intrinsik terkandung dalam uang tadi. Jika uang itu terbuat menurut emas, maka nilai uang itu sama dengan nilai emas yang dikandungnya
- d. Uang Tanda (Token Money) Uang indikasi adalah bila nilai yang tertera diatas uang yg lebih tinggi berdasarkan nilai bahan yg digunakan buat membuat uang atau dengan istilah lain nilai nominal lebih besar dari nilai intinsik uang tersebut. Misalnya, untuk mebuat uang Rp1.000,00 pemerintah mengeluarkan biaya Rp750,00.

4. Uang Berdasarkan Tempat

- a. Uang domestik artinya uang yang berlaku hanya di suatu negara tertentu, pada luar negara tersebut mungkin berlaku dan mungkin tidak berlaku.
- b. Uang internasional yaitu uang yang berlaku tidak hanya pada suatu negara, tetapi juga berlaku & diakui di berbagai negara pada global. Misalnya uang dolar, poundsterling, yen, euro, dan sebagainya.⁶

C. Fungsi uang

Dalam sistem ekonomi Islam, uang hanya berfungsi sebagai media/alat pertukaran (medium of exchange) dan sebagai standar ukuran harga (unit of account). Sedangkan

⁵ Nasfi et al., "Uang Dan Perbankan," in *Widina Bhakti Persada*, vol. 5, 2022, 248–53.

⁶ Muhammad Taufiq Abadi, *Ekonomi Moneter Sebuah Pengantar*, 2022.

fungsi uang sebagai penyimpan nilai (store of value) dan standar pembayaran di masa mendatang (standard of deferred payment) masih diperdebatkan oleh ahli ekonomi Islam.

1. Uang sebagai satuan nilai atau standar harga (unit of account) Uang adalah satuan nilai atau standar ukuran harga dalam transaksi barang dan jasa. Dengan adanya uang sebagai satuan nilai akan memudahkan terlaksananya transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Uang sebagai standar nilai harus memiliki kekuatan dan daya beli yang bersifat tetap agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Al-Ghazali berpendapat bahwa, uang adalah ibarat cermin, dalam artian uang berfungsi sebagai ukuran nilai yang dapat merefleksikan harga benda yang ada di hadapannya. Dengan demikian jelaslah bahwa uang tidak dibutuhkan untuk uang itu sendiri, karena uang tidak mempunyai harga tetapi uang sebagai alat untuk menghargai semua barang. Ibnu Taimiyah (1263-1328) menjelaskan bahwa, uang berfungsi sebagai alat ukur nilai dan alat pertukaran. Melalui uang sejumlah benda dapat diketahui nilainya. Uang bukan ditujukan untuk dirinya sendiri akan tetapi sebagai alat untuk mengukur nilai benda atau dibayar sebagai alat tukar benda lain. Pemikiran Ibnu Muhammad Usman Taimiyah ini kembali dimunculkan setelah dua setengah abad kemudian oleh pakar ekonomi modern Sir Thomas Gresham (1519-1579) yang terkenal dengan Hukum Gresham.
2. Uang sebagai alat tukar (medium of exchange) Uang sebagai alat tukar menukar yang digunakan setiap individu untuk transaksi barang dan jasa. Misalnya seseorang yang memiliki kelapa untuk memenuhi kebutuhannya terhadap beras, maka ia cukup menjual kelapanya dengan menerima uang sebagai gantinya. Kemudian ia dapat membeli beras yang ia butuhkan dengan uang tersebut. Seperti itulah uang berfungsi sebagai alat tukar pada setiap transaksi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Fungsi uang sebagai alat tukar dalam setiap kegiatan dalam kehidupan modern ini menjadi satu hal yang sangat penting. Seseorang tidak akan mampu untuk memproduksi setiap barang kebutuhan hariannya, karena keahlian manusia berbeda-beda. Pada kondisi itulah uang memegang peranan yang sangat penting agar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mudah.
3. Uang sebagai alat penyimpan kekayaan (store of value atau store of wealth) Uang sebagai penyimpan kekayaan maksudnya adalah bahwa orang yang mendapatkan uang terkadang tidak mengeluarkan seluruhnya dalam satu waktu, akan tetapi ia akan

sisihkan sebagian atau disimpan untuk membeli barang atau jasa yang ia butuhkan pada waktu yang ia inginkan. Hal ini disebabkan motif yang mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan uang di samping untuk transaksi juga untuk berjaga-jaga dari kemungkinan yang terduga. Di kalangan ekonom Islam terjadi perbedaan pendapat terkait fungsi uang sebagai alat penyimpan kekayaan (store of value atau store of wealth). Mahmud Abu Su'ud berpendapat bahwa uang sebagai alat penyimpan kekayaan adalah ilusi yang batil, karena uang tidak bisa dianggap sebagai komoditas layaknya barang-barang pada umumnya. Uang sama sekali tidak mengandung nilai pada bendanya. Uang hanya sebagai alat tukar beredar untuk proses tukar-menukar. Pendapat ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh al-Ghazali bahwa uang ibarat cermin yang hanya dapat menilai sesuatu yang ada di depannya namun tidak dapat menilai dirinya sendiri.

4. Uang sebagai standar pembayaran tunda (standard of deferred payment) Sebagian ahli ekonomi, berpendapat bahwa, uang adalah unit ukuran dan standar untuk pembayaran tunda. Misalnya transaksi terjadi pada waktu sekarang dengan harga tertentu, tetapi uang diserahkan pada masa yang akan datang. Untuk itu dibutuhkan standar ukuran yang digunakan untuk menentukan harga. Ahmad Hasan menyatakan bahwa, uang sebagai ukuran dan standar pembayaran tunda tidak bisa diterima. Jika yang dimaksudkan adalah menunda pembayaran harga, maka yang ditunda adalah uang. Bagaimana mungkin dikatakan bahwa uang adalah ukuran dan standar pembayaran tunda?, karena uang menjadi standar uang. Jadi, tidak tepat ungkapan yang menyatakan bahwa uang adalah standar pembayaran tunda karena fungsi ini merupakan pengulangan (tahsilul hasil) terhadap fungsi uang sebagai standar nilai. Uang adalah ukuran dan standar harga komoditas dan jasa baik bersifat tunai atau tunda. Muhammad Usman Syabir juga menjelaskan, karena nilai uang itu fluktuatif maka tidak layak untuk menjadi ukuran nilai pembayaran tunda.⁷

D. Kerangka Dasar Kebijakan Moneter

Kebijakan Moneter dalam Ekonomi Islam Kerangka dasar kebijakan moneter Hadirnya uang dalam sistem perekonomian akan mempengaruhi perekonomian suatu negara, yang biasanya

⁷ Asiva Noor Rachmayani, "Affandi, F. (2020). Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Eksya: Jurnal Ekonomi Syariah, 1(1), 82-91.," 2015, 6.

terkait dengan kebijakan moneter. Kebijakan moneter merupakan kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian monetary aggregates (besaran moneter, diantaranya berupa uang beredar, uang kredit atau kredit perbankan) untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan. Jumlah uang beredar, dalam analisis ekonomi makro, memiliki pengaruh penting terhadap tingkat output perekonomian dan stabilitas harga-harga. Uang beredar yang terlalu tinggi tanpa disertai kegiatan produksi yang seimbang akan ditandai dengan naiknya tingkat harga dalam perekonomian, yang sering disebut dengan inflasi.

Dengan demikian, kebijakan moneter menjadi faktor penting dalam menstabilisasi siklus bisnis. Kebijakan moneter yang dikelola dengan baik akan menghasilkan tingkat perekonomian yang stabil melalui mekanisme transmisinya pada harga dan output, yang pada akhirnya membawa efek multiplier pada variabel-variabel lain, seperti tenaga kerja. Sebaliknya, sistem moneter yang unreliable akan membawa pada masalah inflasi.

Mekanisme transmisi kebijakan moneter, pada umumnya mengacu pada peran uang dalam perekonomian, yang pertama kali dijelaskan oleh Quantity Theory of money (teori kuantitas uang). Teori ini pada dasarnya menggambarkan kerangka kerja yang jelas mengenai analisis hubungan langsung yang sistematis antara pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan inflasi, yang dinyatakan dalam formulasi yang dikenal dengan The Equation of Exchange: $MV = PT$. Dengan kata lain, menurut Rivai, dkk (2007: 89) dalam keseimbangan, jumlah uang beredar yang digunakan dalam seluruh kegiatan transaksi ekonomi (MV) sama dengan jumlah output yang dihitung dengan harga yang berlaku, yang ditransaksikan (PT).

Untuk melihat hubungan antara pertumbuhan jumlah uang beredar dan inflasi, terdapat dua asumsi yang dipakai. Pertama, perkembangan tingkat perputaran uang (V) cukup stabil atau setidaknya dapat diprediksi. Kedua, dalam jangka panjang, perkembangan output atau transaksi ekonomi riil (T) yang pada umumnya dapat dianggap konstan dan tidak dipengaruhi oleh perkembangan jumlah uang beredar (long-run money neutrality), namun dipengaruhi oleh perkembangan sisi penawaran dalam perekonomian, seperti jumlah dan produktivitas tenaga kerja, ketersediaan modal dan kemajuan teknologi.⁸

⁸ Anita Rahmawaty, *Perspektif Ekonomi Islam, Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, vol. 1, 2013.

KESIMPULAN

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu berupa benda apa saja yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa.

Kriteria yang harus terpenuhi agar sesuatu tersebut bisa dikatakan sebagai Uang adalah: Adanya jaminan, Benda tersebut bisa dijadikan satuan Hitung, Uang harus diakui oleh seluruh masyarakat, Nilai yang stabil, Mudah disimpan, Mudah dibawa, Tidak mudah rusak, Mudah dibagi, Suplai harus elastis.

Dalam peredarannya jenis-jenis uang dapat dibedakan dari kategori lembaga yang mengeluarkan uang, kategori bahan pembuatannya dan kategori berdasarkan nilainya. Uang Kartal Uang Giral Uang berdasarkan jenis bahan pembuatannya (Achmadi, 2007) Uang Logam Uang logam, Uang Kertas Uang kertas

Uang Berdasarkan Nilainya Uang Tanda (Token Money)

Uang Berdasarkan Tempat Uang domestic, Uang internasional

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Rahmawaty, *Perspektif Ekonomi Islam, Uang Dan Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, vol. 1, 2013.
- Asiva Noor Rachmayani, “Affandi, F. (2020). Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Eksya: Jurnal Ekonomi Syariah, 1(1), 82-91.” 2015, 6.
- “Ekonomi Moneter Islam (4)_Muh,” n.d. Etty Puji Lestari, Isnina Wahyuning Sapta Utami, and Tri Kurniawati R, “Kebijakan Target Inflasi Sebagai Sasaran Kebijakan Moneter Baru Bank Sentral,” *Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka*, 2014, 18.
- Horacio Ortiz, “Futures of Money - Monies of the Future. Introduction,” *Accounting, Economics and Law: A Convivium* 14, no. 2 (2024): 165–72, <https://doi.org/10.1515/ael-2022-0116>.
- Muhammad Taufiq Abadi, *Ekonomi Moneter Sebuah Pengantar*, 2022.
- Masfi Sya'fiatul Ummah, No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title, 11 Sustainability (Switzerland) 1–14 (2019).

Muhammad Taufiq Abadi, *Ekonomi Moneter Sebuah Pengantar*, 2022. Nasfi et al., “Uang Dan Perbankan,” in *Widina Bhakti Persada*, vol. 5, 2022, 248–53.